

INVENTARIS

4301 / skrip / ar
19-5-99

R

PERPUSTAKAAN

01

PASSOMPE

SKRIP KARAWITAN



OLEH

SYAFRUDDIN

NIM : 951.300

JURUSAN : KARAWITAN

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
1998

MILIK

PERPUSTAKAAN
ST 1 DENPASAR

PASSOMPE
SKRIP KARAWITAN

Diajukan Sebagai Persyaratan
Dalam Mengikuti Ujian Sarjana Program Strata Satu (S1)

OLEH :

NAMA : SYAFRUDDIN
NIRM : 951 300

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
1998

Skrip Karya Seni Karawitan Passompe ini telah disetujui dan dinyatakan siap untuk diujikan.

Hari :

Tanggal :

Pembimbing Utama



(I Nyoman Catra, SST, MA.)

Pembimbing Pembantu



(Ni Made Bambang Rai Kasumari, SST)

Pembimbing Pembantu



(I Ketut Partha, SSKar)

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR

Skrip karya telah diterima dan diujikan oleh tim penguji pada.

Hari :

Tanggal :

Sekolah Tinggi Seni Indonesia
Denpasar



(Dr. I Wayan Dibia, SST., MA)
Nip. 130 422 953

Penguji :

1. Drs, I Nengah Suarditha



2. Ni Made Wiratini, SST., MA



3. I Gede Arya Sugiarta, SSKar, M. Hum



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penata panjatkan ke khadirat Ilahi Robbi Tuhan Yang Maha Esa, karena berkatya dan karunia-Nya skrip komposisi musik kontemporer beserta karya seni yang berjudul "Passompe" ini dapat terselesaikan.

Skrip karawitan ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh Ujian Sarjana Seni di Sekolah Seni Tinggi Indonesia (STSI) Denpasar. Penata menyadari bahwa di dalam penyusunan ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu diharapkan dari semua pihak untuk memberikan saran dan kritik sehingga membantu upaya penyusunan ke arah yang lebih sempurna.

Dalam kesempatan ini tidak lupa penata mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yth. Dr. I Wayan Dibia, SST, MA selaku ketua STSI Denpasar, yang telah merestui untuk mengikuti ujian akhir ini.
2. Yth. Bapak I Wayan Suweca, S.S Kar M.Mus., selaku Ketua Jurusan Karawitan STSI Denpasar, yang telah memberikan kesempatan kepada penata untuk menyelesaikan ujian akhir.
3. Yth. Bapak I Nyoman Catra., SST, MA., selaku pembimbing utama seni dan karya tulis (skrip), telah membimbing dengan ketulusan sehingga terciptanya karya seni dan karya tulis (skrip) ini.

4. Yth. Ibu Ni Made Bambang Rai Kasumari, SST dan Bapak I Ketut Partha, S.S Kar selaku pembimbing pembantu seni karya tulis (skrip), telah membimbing dengan ketulusan sehingga terciptanya karya seni dan karya tulis (skrip) ini.
5. Yth. ayah dan bunda yang telah memberikan dorongan dan bantuan berupa material dan spiritual yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Rekan-rekan pendukung karya seni yang telah membantu dalam pelaksanaan penyajian karya seni ini.
7. Seluruh civitas Akademika STSI Denpasar yang telah membantu kelancaran ujian akhir ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam usaha terwujudnya karya akhir ini, semoga Yang Maha Kuasa memberikan pahala yang setimpal.

Akhirnya semoga skrip komposisi kontemporer ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penata selaku penulis pada khususnya dan bagi masyarakat pecinta seni pada umumnya.

Denpasar, Pebruari 1998

Penata

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Garapan	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Garapan	4
1.4. Batasan Garapan	5
1.5. Kajian Sumber	7
BAB II. PROSES PENGGARAPAN	
2.1. Tahap Eksplorasi	11
2.2. Tahap Improvisasi	13
2.3. Tahap Forming	14
BAB III. WUJUD KARYA SENI	
3.1. Instrumentasi	18
3.2. Struktur Komposisi	20
3.3. Notasi	24
3.4. Setting	37

BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan	39
4.2. Saran-Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Daftar Pendukung	43
Lampiran 2. Staf Produksi	44

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Garapan

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, khususnya seni budaya yang memiliki corak dan ragam serta ciri khas masing-masing yang mengandung nilai-nilai luhur yang kita lestarikan.

Keberadaan berbagai khasanah seni budaya dari berbagai daerah dan suku bangsa dari barat sampai ke timur merupakan warisan kekayaan yang sangat berarti dan tidak dapat diukur nilainya. Khasanah seni budaya ini merupakan modal dasar: moral, material, serta spiritual khususnya pada seni karawitan adalah suatu kebanggaan tersendiri yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia di manca negara.

Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah dan tercantum di dalam UUD 1945, P-4, GBHN (Tap No : II MPR/1993) bahwa :

Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan abad, budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan. (UUD 1945 : Pasal 32 : 19-20).

Mengingat keberadaan STSI Denpasar adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mengemban tugas menggali, melestarikan dan mengembangkan seni budaya dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, maka dalam hal ini sebagai

mahasiswa dituntut harus turut andil terutama pada kesempatan ujian akhir keserjanaan untuk menampilkan suatu garapan karya seni berupa kontemporer, kreasi baru atau tradisi. Pada Buku Panduan Studi STSI Denpasar, dijelaskan mengenai upaya untuk merealisasikan program pengajarannya yang salah satu bentuk, realisasi dari program pengajaran tersebut adalah menetapkan suatu tugas akhir bagi setiap mahasiswa yang akan menempuh ujian Sarjana Seni (Strata I), yaitu dengan menyajikan sebuah karya seni (1996 :46). Karya seni ialah "suatu hasil pernyataan bathin ungkapan jiwa seseorang yang mengandung maksud tertentu (Bastomi, 1990 : 6). Dengan kata lain bahwa suatu karya seni merupakan suatu media ungkap untuk mencurahkan segala sesuatu yang ada di dalam pikiran seseorang.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penata ingin mencoba menggarap sebuah karya seni dalam bentuk garapan komposisi musik kontemporer dengan mengambil judul "Passompe".

Istilah *passompe* berasal dari bahasa suku Bugis Makasar di Sulawesi Selatan yang berarti pengembara (perantau). Gelar "Passompe" ini biasa dipakai pada seseorang yang gemar mengembara terutama pelaut-pelaut ulung yang mampu menanggung pahit getirnya pengembaraan, mempunyai banyak pengalaman serta keterampilan dan pulang ke tanah kelahiran dengan hasil yang gemilang. Dengan suatu tekad pengembara sejati yang pantang menyerah dalam menghadapi segala tantangan, rintangan dan segala cobaan demi meraih cita-cita, lebih baik tenggelam ditelan gelombang samudra atau tanpa pulang ke kampung halaman sebelum meraih

keberhasilan. "Sejak kupertuturkan arah angin/kemudi kutucapkan/maka kupilih/tenggelam daripada surut kembali" (Munasiah, 1983 : 3).

Ungkapan di atas telah menjadi suatu falsafah hidup dalam masyarakat Sulawesi Selatan yang secara turun temurun, dan masih dipegang teguh sampai sekarang. Dari falsafah ini penata renungi sehingga lahir suatu ide untuk menggarap suatu garapan komposisi musik kontemporer dengan memilih "passompe" sebagai judul karya. Penata ingin mentransformasikan suasana dan kesan pengalaman pribadi, di dalam pengembaraan dalam menyusuri kepulauan Nusantara, untuk mencari dan mempelajari khasanah seni khususnya dibidang karawitan. Mengungkapkan perjalanan anak manusia demi cita-cita dan cinta menyusuri nuansa karawitan Nusantara. Kisah dari awal meninggalkan kota kelahiran, kota Makassar, mengarungi gelombang samudra dari dermaga ke dermaga lainnya akhirnya sampai di pulau Dewata. Suasana dan kesan pengalaman pribadi ini dituangkan ke dalam garapan komposisi musik kontemporer.

Garapan ini bertemakan kisah perjalanan anak manusia di dalam pengembaraan, dari awal pengembaraan sampai saat ini pengembaraan dijalani dengan penuh tantangan, rintangan dan segala cobaan serta dihiasi dengan perasaan suka dan duka. Suasana alam yang mendukung antara lain : hening, sedih, agung, tenang, gembira seiring dengan arah mata angin dan putaran roda waktu serta kehidupan yang ditelusuri.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam usaha untuk mentransformasikan kesan, suasana alam, dan alur kisah kedalam garapan komposisi musik ini, tidak bisa lepas dari berbagai permasalahan antara lain adalah :

- Bagaimana menuangkan kesan dan suasana pengalaman pribadi mulai menjelang pengembaraan hingga saat ini, ke dalam suatu garapan komposisi musik kontemporer dengan berakar dari nuansa musik tradisi (karawitan) Nusantara.
- Bagaimana menuangkan pola-pola ritmis melodi dan dinamika yang dapat menjalin komposisi karawitan sehingga mendukung suasana, harmoni dan kaharmonisan garapan yang diharapkan.

1.3. Tujuan Penggarapan

Berdasarkan latar belakang dan ide garapan, garapan ini lahir dengan tujuan :

- Untuk menuangkan kesan dan suasana pengalaman pribadi mulai menjelang pengembaraan hingga saat ini, ke dalam suatu garapan komposisi musik kontemporer dengan berakar dari nuansa musik tradisi (karawitan) Nusantara.
- Untuk mencari cara-cara menuangkan pola-pola ritmis melodi dan dinamika yang dapat menjalin komposisi karawitan sehingga mendukung suasana, harmoni dan kaharmonisan garapan yang diharapkan.

1.4. Batasan Garapan

Garapan komposisi musik kontemporer "Passompe" pada dasarnya merupakan garapan yang berakar dari musik tradisional (karawitan) Nusantara khususnya seni tradisional Sulawesi, Jawa, Sunda dan Bali. Tidak menutup kemungkinan masuk dengan sendirinya nuansa musik tradisi Nusantara lainnya, disengaja atau secara kebetulan untuk melengkapi kebutuhan garapan ini.

Komposisi musik kontemporer ini tidak lepas dari reinterprestasi terhadap elemen-elemen musik tradisional (karawitan) yang ada di Nusantara antara lain harmoni, melodi, tempo dan dinamika.

Bentuk komposisi ini sejalan dengan pendapat I Wayan Dibia bahwa :

Penciptaan karya-karya seni kontemporer tidak harus lari dari unsur-unsur seni tradisi. Elemen-elemen seni budaya tradisi dapat "didaur ulang" dan secara kreatif dituangkan kembali ke dalam bingkai-bingkai yang baru. Pengolahan atau penguangan terhadap elemen-elemen ini bisa dilakukan pada tingkat ide dasar (konsep-konsep) dan dapat pula berupa pengolahan materi-materi yang telah jadi. Cara manapun yang ditempuh, pemahaman dan penguasaan seniman penggarap terhadap esensi dari elemen-elemen itu akan ikut menjadi penentu keberhasilannya (1993 : 15-16).

Garapan ini merupakan karya seni kontemporer yang berakar dari beberapa elemen-elemen hasanah musik tradisional Nusantara sebagai sumber inspirasi yang diolah, dikomposisikan dan di kembangkan sedemikian rupa kemudian dituangkan ke dalam garapan konser komposisi musik, sehingga melahirkan bentuk garapan yang bernuansa baru.

Komposisi musik ini bersifat ilustrasi dan bersifat naratif, mengungkapkan suasana dan kesan pengembaraan mulai dari menjelang pengembaraan sampai ke

tengah-tengah pengembaraan. Berkisah tentang perjalanan anak manusia dalam menempuh pengembaraan, mulai dari awal meninggalkan kampung halaman. Menjelang pagi hari saat beranjak dari tempat tidur di rumah dan suasana alam sekitarnya. Seiring dengan nada-nada wejangan ibu dan ayahnya yang mengharukan melepas sampai kedermaga. Dari dermaga ke dermaga serta daerah ke daerah lainnya akhirnya telah menemukan berbagai nuansa musik tradisional (karawitan) yang mempunyai ciri khas dan nuansa tersendiri.

Di dalam menelusuri nuansa musik tradisional (karawitan) Nusantara, penuh dengan berbagai gejolak jiwa. Tidak semua kisah dari pengembaraan itu diungkapkan. Namun pengalaman tertentu yang paling mengesankan dan cukup berarti saja, dapat dituangkan kedalam garapan komposisi musik kontemporer.

Medium yang digunakan dalam garapan ini, yaitu dari beberapa perangkat instrumen gamelan Jawa, Sunda Bali dan Sulawesi, di tambah alat-alat lain yang dapat mendukung garapan ini.

Alat musik (instrumen) yang dipakai adalah : 2 buah saron pelog, sebuah demung pelog, sebuah peking pelog, sebuah gambang pelog, sebuah gender, sebuah selentem, 2 buah kempul, 2 buah gong. Selain itu mempergunakan juga alat musik Sunda, Bali dan Sulawesi antara lain : seperangkat kendang Sunda, sebuah kecapi siter Sunda, ditambah 3 buah kendang Bali, 2 buah suling Bali, serta sebuah suling Sulawesi dan sebuah kacaping (kecapi) Sulawesi, untuk melengkapi instrumen tersebut maka penata mempergunakan beberapa alat tambahan diantaranya, sebuah

bumbung (alat tiup polos dari paralon) 4 buah cow bell, sebuah seng (yang digetarkan), seperangkat lesung, sebuah celempung bambu, 3 buah pipit, 2 buah kikik, 2 buah kekek dan ditambah sebuah biola untuk memperkuat suasana.

1.5. Kajian Sumber

Karya seni dan skripsi karya "Passompe" ini terwujud, tidak terlepas dari kajian sumber baik itu berupa buku-buku, rekaman kaset dan informasi lisan dari pakar seni. Kajian sumber yang digunakan pada garapan ini adalah sebagai berikut :

Wawasan Seni, oleh Suwaji Bastomi 1990 di dalam buku di jelaskan mengenai definisi karya seni yang merupakan hasil pernyataan batin atau ungkapan jiwa seseorang yang mengandung maksud tertentu, secara sadar, wajar mempunyai nilai sosiologi dan estetika. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat berkomunikasi menyampaikan pesan dan kesan kepada khalayak dengan menggunakan media ungkap dalam suatu bentuk karya seni. Dalam hal ini penata secara sadar merasa terilhami untuk membuat suatu karya seni dengan maksud ingin mengungkapkan apa yang terkandung di dalam isi hati penata.

"Pengolahan atau penuangan terhadap elemen-elemen dan unsur-unsur seni tradisi ke dalam garapan seni kontemporer", oleh I Wayan Dibia pada tanggal 21 Oktober 1993 di Natya Mandala, STSI Denpasar dalam makalah seminar sehari pertunjukan kontemporer. Disini diutarakan bahwa karya seni kontemporer tidak harus lari dari unsur-unsur seni tradisional, di daur ulang dan secara kreatif dituangkan kembali ke dalam bingkai-bingkai yang baru, dilakukan pada tingkat ide

dasar (konsep-konsep) dengan cara bagaimanapun yang ditempuh tergantung dari pemahaman dan penguasaan terhadap esensi elemen-elemen garapan yang menjadi penentu keberhasilan penggarap dan garapannya. Dengan upaya menuangkan elemen-elemen dan unsur musik tradisional Nusantara sebagai dasar garapan ini sehingga menghasilkan komposisi musik kontemporer beridentitas Indonesia. Adanya karya-karya dengan akar seni budaya yang kuat akan dapat memperkuat persaingan di dunia Internasional dibidang seni budaya.

Pengetahuan karawitan Daerah Sulawesi Selatan, oleh Munasia St tahun 1983. Di dalam buku ini terdapat falsafah hidup manusia, di dalam menghadapi hidup janganlah terombang ambing dalam gelombang kehidupan, tapi harus tegar dalam suatu prinsip hidup serta keteguhan hati di dalam menghadapi segala tantangan, rintangan, serta cobaan yang datang silih berganti dalam menggapai suatu harapan dan cita-cita janganlah bersikap setengah-setengah atau ragu-ragu, tetapi harus mempunyai tekad yang bulat. Berdasarkan falsafah ini sehingga timbul ide dan spirit untuk membuat suatu garapan yang berjudul Passompe.

Kaset rekaman "Hana Caraka" karya Dody Satya Ekagustdianan (koleksi pribadi) 1995. Pada kaset ini berisi rekaman komposisi musik kontemporer yang bersifat ilustrasi mengolah memadukan dan mengkomposisikan bunyi Kacapi Sunda, Suling, vokal serta tepuk tangan sesuai dengan kebutuhan garapannya. Sehingga penata dapat mengambil bahan aspirasi dari garapan tersebut ke dalam karya seni pada garapan ini.

Kaset rekaman "creation degung" karya Ismet Ruchiat. Di dalam kaset ini berisi tentang komposisi musik yang merupakan garapan yang berakar dari elemen-elemen musik tradisi sunda dengan Bali, yang penata dapat jadikan sebagai bahan inspirasi, apresiasi dan sebagai acuan karya yang penata garap.

Selain mengambil sumber-sumber dari kaset, panata mencoba mengingat kembali hasil diskusi dan bimbingan secara langsung pada penggarapan komposisi musik kontemporer untuk menyelesaikan sarjana muda D3 (diploma tiga) dari beberapa staf pengajar di STSI Bandung dan pakar seni diantaranya : Ismet Ruchiat, Dody Satya Ekagustdianan, Tatan Suryana, Ade Rudiana dan Suhendi Aprianto. Mereka menjelaskan tentang bagaimana cara menyusun sebuah garapan komposisi musik kontemporer, mentransformasikan kesan suasana alam ke dalam alat musik (waditra), tujuan garapan dan kesan yang akan dimunculkan dalam garapan.